

**TRADISI MAMBOSURI (TUJUH BULANAN) ADAT BATAK TOBA DI DESA
BATU PUTIH, PELAWAN, JAMBI**

Anny Rutmauli Manullang, Cendana NR Nababan , Junita Yosephine Sinurat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi
e-mail: manullanganny21@gmail.com , cendananbbn01@gmail.com , junitasinurat@unja.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi Mambosuri dalam masyarakat Batak Toba, khususnya di Desa Batu Putih, Pelawan, Jambi, sebagai upaya pencegahan stunting melalui kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Mambosuri, yang merupakan upacara tujuh bulanan, dilaksanakan ketika kehamilan seorang ibu telah memasuki bulan ketujuh. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai momentum sosial yang memperkuat ikatan kekeluargaan dan solidaritas antar anggota komunitas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelestarian tradisi *Mambosuri* sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda, agar mereka tetap mengenal dan melanjutkan warisan nenek moyang. Dengan demikian, tradisi Mambosuri diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan stunting dan memperkuat identitas budaya masyarakat Batak Toba di era modern.

Kata kunci: Mambosuri, Batak Toba, tradisi, pelestarian budaya, ibu hamil, Jambi

**MAMBOSURI (SEVEN MONTHLY) TRADITION OF THE BATAK TOBA
CUSTOM IN BATU PUTIH VILLAGE, PELAWAN, JAMBI**

Anny Rutmauli Manullang, Cendana NR Nababan , Junita Yosephine Sinurat
Faculty of Teacher Training and Education, History Education, University of Jambi
e-mail: manullanganny21@gmail.com , cendananbbn01@gmail.com , junitasinurat@unja.ac.id

Abstract- This study aims to examine the Mambosuri tradition in the Toba Batak community, especially in Batu Putih Village, Pelawan, Jambi, as an effort to prevent stunting through local wisdom. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach, where researchers collect and analyze various sources of information, including scientific journals, books, and related documents. Mambosuri, which is a seven-month ceremony, is performed when a mother's pregnancy has entered its seventh month. This tradition serves not only as a religious ritual, but also as a social momentum that strengthens family ties and solidarity among community members. This research also highlights the importance of preserving the Mambosuri tradition as a means of cultural education for the younger generation, so that they continue to recognize and continue the heritage of their ancestors. Thus, the Mambosuri tradition is expected to contribute to stunting prevention and strengthen the cultural identity of the Toba Batak community in the modern era.

Keywords: *Mambosuri, Batak Toba, tradition, cultural preservation, pregnant women, Jambi.*

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dikenal dengan nama Nusantara yang artinya negara kepulauan, kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kita tahu sekarang Indonesia terdiri 38 Provinsi yang menjadi awal dimana dari beragam provinsi tersebut terbentuklah multikultural yang terdiri dari suku, ras, budaya, suku, adat-istiadat. Diantara suku tersebut ada suku batak yang terdiri dari enam kelompok yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Angkola, Batak Simalungun yang tinggal di Provinsi Sumatera Utara. Yang dimana suku batak ini, meskipun sudah merantau ke berbagai daerah diantaranya di daerah Jambi pada masyarakat suku Batak Toba Desa Batu Putih, Pelawan, Jambi yang masih melestarikan tradisinya.

Tradisi adalah seperangkat nilai, norma, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat (Prasetyo, 2018). Tradisi budaya merupakan salah satu aspek penting yang membentuk jati diri dan identitas suatu masyarakat. Melalui tradisi, nilai-nilai luhur, norma sosial, dan kearifan lokal diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam konteks masyarakat Batak Toba, berbagai tradisi masih dijaga dan dilestarikan sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur serta sebagai sarana mempererat hubungan sosial antar anggota komunitas. Salah satu tradisi yang cukup sakral dan memiliki makna mendalam adalah tradisi Mambosuri, yang dikenal juga sebagai upacara tujuh bulanan.

Tradisi Mambosuri merupakan suatu upacara adat yang dilaksanakan ketika kehamilan seorang ibu telah memasuki bulan ketujuh. Acara ini bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia kehidupan serta memohon perlindungan dan keselamatan bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Dalam tradisi Batak Toba, Mambosuri tidak sekadar ritual keagamaan, melainkan juga momentum sosial yang memperkuat ikatan kekeluargaan dan solidaritas antar masyarakat.

Di Desa Batu Putih Pelawan, Jambi, pelestarian tradisi Mambosuri menjadi hal yang sangat penting. Meski berada di luar wilayah asal etnis Batak Toba, masyarakat desa ini tetap menjaga dan melaksanakan tradisi tersebut dengan penuh rasa cinta dan tanggung jawab. Hal ini menggambarkan betapa kuatnya nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, sekaligus menunjukkan adaptasi budaya yang dinamis dalam konteks sosial yang lebih luas. Dalam pelaksanaan Mambosuri di Desa Batu Putih Pelawan, berbagai ritual dan simbol-simbol adat dijalankan secara sistematis dan khidmat. Pemberian makan tradisional, doa bersama, serta adat istiadat lainnya menunjukkan kekayaan budaya serta filosofi yang mendasari tradisi ini. Upacara ini tidak hanya menjadi sebuah perayaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda agar mereka tetap mengenal dan melanjutkan warisan nenek moyang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tradisi Mambosuri 7 bulanan dalam adat Batak Toba di Desa Batu Putih Pelawan, Jambi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai makna, pelaksanaan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta peran masyarakat dalam menjaga kelestariannya di era modern saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku dan dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan dengan topik penelitian. Langkah-langkah penelitian ini meliputi identifikasi topik, pengumpulan sumber informasi, pembacaan kritis, analisis data, dan penyusunan laporan (Zed, 2018). Pertama peneliti mengidentifikasi topik penelitian

yang akan diteliti, yaitu tradisi mambosuri (tujuh bulanan) adat batak toba. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan sumber informasi dengan mencari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya yang relevan kemudian dibaca secara kritis untuk mengidentifikasi temuan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Selain itu, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara membandingkan temuan dari berbagai sumber informasi dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Analisis data ini membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dan merumuskan kesimpulan penelitian. Peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi rangkuman temuan, analisis data dan kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Makna Tradisi Mambosuri

Mambosuri adalah tradisi unik yang dilaksanakan oleh suku Batak Toba, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Secara harfiah, istilah *Mambosuri* berasal dari kata "bosur," yang berarti kenyang. Tradisi ini merupakan momen sakral yang dilakukan ketika seorang wanita hamil anak pertama memasuki usia tujuh bulan. Meskipun zaman telah berubah dan kemajuan teknologi kesehatan telah pesat, masyarakat Batak Toba tetap melestarikan tradisi *Mambosuri*. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual adat, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. *Mambosuri* melambangkan hubungan yang erat antara keluarga pihak perempuan dan laki-laki serta komunitas mereka. Kehamilan merupakan masa yang ditunggu-tunggu bagi wanita dalam kehidupannya, pada kondisi ini Wanita akan mengalami yang namanya perubahan fisik, psikis serta emosi yang tidak stabil yang akan mempengaruhi Kesehatan mental ibu. Ibu hamil adalah kelompok yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan mental yang disebabkan adanya perubahan selama periode *pre-natal* dan *postpartum* (Sunarmi Atik, 2023).

Tradisi tujuh bulanan pada Batak Toba yaitu Mambosuri. Mambosuri dilaksanakan saat usia kehamilan tujuh bulan dengan alasan diusia kehamilan tujuh bulan janin sudah hampir sampai pada tahap sempurna atau anggota tubuh sudah hampir sempurna. Dan pada saat usia kandungan tujuh bulan ini seorang perempuan yang sedang mengandung pada usia kehamilan tujuh bulan memiliki rasa khawatir karena ini merupakan kali pertamanya hamil dan melahirkan (Simanullang dkk, 2024).

Ibu hamil membutuhkan berbagai macam zat gizi yang bisa diperoleh dari makanan yang bisa dikonsumsi ibu hamil, seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin dan mineral (Paramita, 2019). Jenis makanan yang terdapat dalam makanan adat pada upacara mambosuri mampu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil, seperti ikan, daging, telur dan lain sebagainya yang mengandung berbagai macam zat gizi. Penelitian menunjukkan bahwa Mambosuri memiliki makna yang mendalam bagi calon ibu, tidak hanya sebagai upacara adat tetapi juga sebagai dukungan moral yang sangat dibutuhkan. Di masa lalu, ketika fasilitas medis terbatas, tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan harapan, doa, dan dukungan emosional bagi calon ibu yang menghadapi ketakutan dan kecemasan menjelang persalinan.

Acara Mambosuri dimulai dengan pengumuman kehamilan kepada kerabat dan tetangga, yang kemudian mengunjungi rumah calon ibu untuk menunjukkan kepedulian mereka. Pihak parboru atau orang tua dari pihak perempuan membawa makanan adat seperti dengke simudur-mudur atau ikan mas yang dimasak dengan bumbu khas Batak. Makanan ini disajikan dengan cara khusus, di mana calon ibu harus disuapi terlebih dahulu oleh ibunya sebelum anggota keluarga lainnya dapat menikmatinya. Setelah makan bersama, acara dilanjutkan dengan sesi pemberian pesan-pesan mengenai persiapan dan proses persalinan, yang merupakan bagian

penting dari Mambosuri karena tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga membekali calon ibu dengan pengetahuan tentang perawatan dan persiapan sebelum melahirkan.

Tradisi ini juga melibatkan pemberian ulos Mangiring, kain khas Batak yang dipercaya memiliki nilai simbolis untuk memberikan keselamatan, kesehatan, dan perlindungan dari hal-hal buruk bagi calon ibu dan ayah. Ulos Mangiring tidak hanya melambangkan kebersamaan antara keluarga, tetapi juga sebagai simbol kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, Mambosuri juga mencakup pemberian makanan adat tudu-tudu sipanganon dari keluarga pria kepada keluarga pihak istri. Hal ini tidak hanya sebagai tanda penghormatan, tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara kedua belah pihak dalam keluarga yang akan segera bertambah.

Dengan segala ritual dan simbolisme yang terkandung di dalamnya, Mambosuri tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga memperkuat jalinan sosial dan kebersamaan antar anggota masyarakat Batak Toba. Mambosuri adalah pemberian makanan oleh orang tua dari pihak istri kepada calon ibu yang telah memasuki bulan ketujuh kehamilan. Istilah lain untuk Mambosuri adalah mangirdak, mamboan ulos mulagabe, atau ulos tondi, yang merujuk pada kain ulos yang disematkan oleh orang tua perempuan kepada ibu yang mengandung tujuh bulan. Selanjutnya, orang tua dari pihak suami memberikan makanan adat tudu-tudu sipanganon kepada huluhula (pihak keluarga istri). Pihak pamoruon (keluarga suami) terlebih dahulu memberikan tudu-tudu sipanganon dan juga uang kepada huluhula. Setelah itu, huluhula memberikan dengke simudur-udur. Makanan adat dalam subdomain Mambosuri adalah *dengke simudur-udur dan tudu-tudu sipanganon*, sedangkan *dengke naniura*, *manuk nani* pada, *dengke nani tombur*, *lampet*, dan *tuak* tangkasan adalah kelompok makanan tradisional lainnya. (Sihombing, 2023). Pada upacara mambosuri pihak keluarga ibu juga memberikan doa kepada anak perempuannya agar sehat dan bisa menjalani proses persalinan dengan lancar dan bayi yang dilahirkan dalam kondisi sehat. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar kelak saat melahirkan, ibu dan bayinya sehat, anak yang dilahirkan menjadi anak yang berbakti dan membawa kebanggaan bagi orang tua dan keluarga besarnya (Sinulingga dkk, 2024).

Upaya yang dilakukan supaya Kesehatan ibu hamil terjaga yaitu melakukan pengenalan masalah dengan cara melakukan pencegahan dengan berkerja sama dengan penyedia layanan Kesehatan serta dukungan keluarga serta Masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan Pendidikan Kesehatan mental terutama tentang depresi pada ibu hamil. Tujuan yang akan dicapai yaitu ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan mental dan terjadi perubahan perilaku serta sikap dalam mengatasi atau mengendalikan emosi ibu hamil yang labil (Serçekuş & Mete, 2010).

Tradisi mambosuri memberikan kebahagiaan tersendiri kepada ibu hamil, ibu hamil merasa diperhatikan, merasa dihargai sehingga menjadi percaya diri selama masa kehamilan dan menunggu proses persalinan. Perhatian yang diberikan merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Sarafino, 2006).

2. Rangkaian Acara

Tata Cara dalam Tradisi Mambosuri Adat Batak Toba

1. Sambutan oleh pihak keluarga

Acara dimulai dengan pihak paranak (keluarga pria) menyambut kedatangan pihak parboru (keluarga perempuan) di rumah. Setelah pihak parboru tiba, mereka disambut

dengan hangat oleh pihak paranak. Posisi tempat duduk diatur berhadapan antara kedua keluarga, dan acara dibuka dengan doa.

2. **Pemberian Sipanganon kepada Boru dan Hela**

Sipanganon, yang berarti makanan, terdiri dari hidangan kesukaan ibu hamil tujuh bulan dan *dengke simudur-mudur* (ikan mas arsik) yang dibawa oleh pihak parboru. Makanan ini diberikan dengan harapan dan doa. Dalam proses ini, tangan kanan dari pemberi dan penerima saling memegang ujung piring yang berisi ikan mas, di mana orang tua dari ibu hamil mengucapkan harapan dan doa sebelum menyuapkan makanan tersebut kepada hela (menantu) dan boru (anak).

3. **Pemberian Ulos Mula Gabe dan Boras Sipir Ni Tondi**

Ulos Mula Gabe merupakan simbol doa dan kasih sayang bagi Batak Toba. Pemberian ulos ini adalah salah satu inti acara yang sangat penting, di mana makna mendalam terkandung dalam pelaksanaannya. Ulos ini diberikan kepada ibu hamil yang sedang menantikan kelahiran anak pertama, dan hanya diterima sekali seumur hidup. Jenis ulos yang diberikan dalam acara Mambosuri adalah ulos bintang maratur, yang melambangkan harapan akan kelahiran anak laki-laki dan perempuan. Ulos ini juga memiliki makna yang mirip dengan ulos manggiring, yang menggambarkan harapan agar kelak hadir adik-adik sebagai teman. Setelah pemberian ulos, beras yang disebut "*boras sipir ni tondi*" diletakkan di atas kepala menantu dan anak, sebagai simbol penguat roh dan jiwa. Hal ini melambangkan kekuatan mental dan fisik khususnya bagi ibu agar diberikan kekuatan dan semangat dalam menghadapi persalinan di kemudian hari agar kelak saat lahir ibu dan bayinya sehat, anak yang dilahirkan menjadi anak yang berbakti dan membanggakan orang tua dan keluarga besarnya (Silaban & Sibarani, 2021).

4. **Pemberian Tudu-Tudu Sipanganon kepada Hula-Hula**

Tudu-tudu sipanganon adalah makanan adat yang berasal dari hewan seperti babi, lembu, atau gajah, yang berfungsi sebagai simbol penghormatan tertinggi kepada hula-hula. Selain itu, makanan ini juga berfungsi untuk menjaga hubungan keluarga dan sebagai ungkapan terima kasih kepada tamu undangan. Dalam acara *Mambosuri*, hewan yang digunakan adalah babi, dan potongan dagingnya dibagikan sebagai jambar (jatah) sesuai dengan sistem kekerabatan Etnik Batak Toba, yaitu *Dalihan Na Tolu*. Pembagian jambar dipimpin oleh pengetua adat dan dilakukan dengan cara yang berbeda tergantung pada lokasi dan acara.

5. **Makan Bersama**

Setelah pemberian *tudu-tudu sipanganon*, acara dilanjutkan dengan makan bersama. Semua tamu undangan dan keluarga yang hadir menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh pihak paranak. Khususnya, suami dan istri yang merayakan Mambosuri menikmati sipanganon yang dibawakan oleh orang tua istri, seperti ayam rendang dan *dekke simudur-mudur* (ikan mas arsik), yang disajikan di atas nampan (Sertiawan, 2024).

3. Simbolisme Dalam Acara

1. Ulos Mula Gabe

Ulos Mula Gabe bagi masyarakat Batak Toba melambangkan doa dan kasih sayang. Pemberian ulos ini merupakan salah satu elemen paling penting dalam acara, di mana makna yang terkandung di dalamnya sangat mendalam. Ulos ini diberikan kepada ibu hamil yang sedang menunggu kelahiran anak pertama, dan penerimaannya hanya terjadi sekali seumur hidup. Ulos ini mencerminkan harapan akan kebahagiaan (*gabe*) yang akan datang dengan kelahiran anak.

2. Jenis Ulos

Dalam tradisi Batak Toba, terdapat berbagai jenis ulos yang digunakan tergantung pada acara yang berlangsung. Dalam konteks Mambosuri, ulos bintang maratur dipilih, yang digambarkan seperti gugusan bintang yang teratur dan anggun. Harapan yang terkandung di dalamnya adalah agar kelahiran anak laki-laki dan perempuan dapat terjadi secara berurutan, yang dalam bahasa Batak diungkapkan sebagai "*siatur maranak, siatur marboru, siatur hagabeon, siatur hamoraon.*" Ulos bintang maratur juga memiliki makna yang serupa dengan ulos manggiring, yang menunjukkan harapan agar kelak hadir adik-adik sebagai teman seiring dalam kehidupan.

3. Beras Boras Sipir Ni Tondi

Pemberian beras yang dikenal sebagai "*boras sipir ni tondi*" di atas kepala menantu dan anak juga memiliki makna simbolis. Beras ini berfungsi sebagai penguat roh dan jiwa, melambangkan pentingnya makanan pokok dalam kehidupan. Diletakkan di atas kepala, beras ini menunjukkan bahwa kepala adalah bagian tubuh yang paling tinggi dan berfungsi sebagai pengatur organ tubuh lainnya. Dengan demikian, beras yang diletakkan di atas kepala tidak boleh dijatuhkan, karena dianggap sebagai simbol berkat yang diberikan kepada penerimanya.

4. Tudu-Tudu Sipanganon

Tudu-tudu sipanganon, yang merupakan makanan adat, berfungsi sebagai simbol penghormatan tertinggi kepada hula-hula. Selain itu, makanan ini juga berperan dalam memperkuat ikatan keluarga dan sebagai ungkapan terima kasih kepada tamu undangan. Pembagian potongan daging dari hewan sembelihan sebagai jambar (*jatah*) mencerminkan sistem kekerabatan Etnik Batak Toba, yang mengedepankan nilai-nilai komunikasi dan penguatan hubungan kekeluargaan. (Simanullang, 2024).

Simpulan

Dengan menerapkan pendekatan kearifan lokal Mambosuri untuk mencegah stunting, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan lingkungan selama masa kehamilan. Proses ini menunjukkan bahwa ibu hamil tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya yang memberikan warna dalam menjalani peran barunya. Ritual-ritual kehamilan yang melibatkan pertemuan anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman memberikan dukungan yang membuat ibu hamil merasa tidak sendirian dalam menjalani perannya. Perhatian dari lingkungan dapat membantu mengurangi kecemasan yang dialami oleh ibu hamil. Selain itu, perhatian tersebut juga berpotensi meningkatkan status gizi ibu hamil, sehingga dapat mencegah masalah yang mungkin timbul bagi ibu dan janin, serta diharapkan terapi budaya ini dapat membantu mencegah bayi lahir dengan stunting.

Mambosuri adalah tradisi yang perlu dilestarikan oleh masyarakat karena memberikan dampak positif bagi ibu hamil. Dukungan pertama yang diberikan oleh keluarga, terutama dari pihak ibu kepada anak perempuannya yang sedang hamil, mencakup perhatian, kasih sayang, doa, rasa bangga, dan syukur yang ditujukan kepada ibu hamil serta seluruh keluarga dari pihak suami. Tradisi Mambosuri membawa kebahagiaan, memperkuat tondi (jiwa) ibu hamil, dan memberikan ketenangan hati yang dapat mengurangi rasa khawatir dan cemas, serta mengobati kerinduan akan keluarga, yang terbukti dapat menghilangkan kegelisahan hati ibu hamil.

Selain itu, tradisi Mambosuri juga menghasilkan dukungan emosional, moral, penghargaan, dan informasi bagi ibu hamil, yang membuat mereka merasa nyaman dan bangga karena mendapatkan dukungan dari seluruh anggota keluarga. Hal ini terlihat dari semakin eratnya hubungan keluarga, yang ditunjukkan melalui silaturahmi antara mora, kahanggi, dan anak boru, sehingga terbentuklah keluarga yang bahagia dan sehat, baik secara jasmani maupun rohani. . (Napitupulu, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, M., Aulya, F., Sitanggang, A., Sari, B. P., Pasaribu, D. M. T., & Siregar, H. L. (2024). Eksplorasi nilai-nilai moral dalam tradisi Mambosuri Batak Toba (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(10), 44–51.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar antropologi*. Rineka Cipta.
- Napitupulu, N. F., Butar-Butar, K., & Napitupulu, M. (2025). Pencegahan stunting melalui kearifan lokal budaya Mambosuri pada ibu hamil suku Batak. *Nuansa Fajar Cemerlang*
- Paramita, F. (2019). *Gizi Pada Kehamilan*. ISBN: 978-623-7607- 20-5: Penerbit Wineka Media. Malang.
- Purba, A. R., Situmorang, P. A., Sigiro, D. S., Manullang, D. Y., & Saragih, R. (2024). Nilai sosial dan budaya dalam komunikasi bahasa Batak Toba pada Mambosuri: Sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 44–51.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Serçekeş, P., & Mete, S. (2010). Effects of antenatal education on maternal prenatal and postpartum adaptation. *Journal of Advanced Nursing*, 66(5), 999–1010.
- Sertiawan, N., & Dora, N. (2024). Analisis kearifan lokal melalui ikan mas di dalam perayaan budaya dan ritual keagamaan etnis Batak. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 93–109.
- Sihombing, M. M. R. (2023). Makanan Batak Toba pada domain kelahiran. *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, 18(2), 182–186.
- Silaban, I., Sibarani, R. (2021). The tradition of Mambosuri Toba Batak traditional ceremony for a pregnant woman with seven months gestational age for women's physical and mental health. *Gac Sanit*. 2021;35(S2):S558–S560 <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.033> 0213- 9111/© 2021 SESPAS. Published by Elsevier España, S.L.U. This is an open access article under the CC BY-NCND license
- Simanullang, R., Purba, A. P., Simamora, R., Nasution, A. H., Rambe, T., & Nizar, S. (2024). Tradisi 7 Bulanan dalam Suku Batak Toba dan Suku Karo di Desa Tanjung Morawa. *Journal on Education*, 06, 22718–22729
- Sinambela, I. R. Y., Harahap, R., & Wuriyani, E. P. (2022). Analisis semiotika pada simbol upacara mangupa sebagai tradisi Batak Toba. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(10), 1487–1494

- Sinulingga, J., Sinaga, B. D. G. T., & Sitinjak, W. P. (2024). Analisis Wacana Konteks dalam Upacara Mambosuri pada Etnik Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 24650–246558.
- Sunarmi, A. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PADA IBU HAMIL: SCOPING REVIEW. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1 No. 3, 32–38.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (p. 10). Yayasan Obor Indonesia.